

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan di era *society* 5.0 merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan mudharatnya. Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Proses pendidikan yang akan mewujudkan masyarakat global ini. Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik lagi, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat yang global. Oleh karena itu, pendidikan juga dilakukan untuk memungkinkan dari peserta didik mengembangkan potensi yang ada dengan kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Pendidikan juga harus bisa menghasilkan lulusan yang dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat dengan segala faktor yang akan terjadi untuk mencapai kesuksesan di kehidupan bermasyarakat.

Definisi dari pendidikan sendiri merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan

pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Batasan atau definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli atau suatu bangsa tergantung dari sudut pandang yang digunakan dalam membuat arti, sehingga definisi pendidikan ini berbeda antara yang satu dengan yang lain. Pada dasarnya, pendidikan harus dilihat sebagai proses dan sekaligus tujuan. Asumsi dasar pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat mempunyai arti penting, baik bagi individu maupun masyarakat.¹

Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ialah bentuk permasalahan yang sangat luas, karena di dalamnya melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, melalui proses interaksi, kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya.². Guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan, karena guru atau pendidik merupakan kreator proses pembelajaran. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas

¹ Zelhendri Zen dan Syafiril, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 25.

² Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Sekaligus guru akan berperan sebagai model bagi anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan, dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian, berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, guru adalah yang terpenting di dunia pendidikan.³

Sebagai pendidik, guru merupakan ujung tombak penentu kesuksesan didalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran didalam kelas, yang berpengaruh pada minat belajar siswa. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran didalam kelas agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi ketika berada di sekolah. Maka dari itu, kreatifitas guru merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, dimana guru dapat mempengaruhi siswa dengan menggunakan tindakan atau

³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 156.

perilaku terhadap masing-masing siswa yang dipengaruhi. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak lepas dari kreativitas guru. Maka dari itu kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah.⁴

Pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, guru harus dapat menunjukkan keteladanannya sebagai sosok yang kreatif. Seorang guru yang kreatif tidak hanya dituntut memiliki keahlian dalam bidang akademik, tetapi dituntut juga untuk menguasai berbagai strategi yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak didiknya dalam mata pelajaran. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kreativitas guru dalam mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi. Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak menarik, akhirnya siswa akan menyimpulkan bahwa mata pelajaran itu sulit untuk dipahami. Sehingga dalam hal ini, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan guru dituntut mengembangkan kreativitasnya.⁵

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

⁴ Anita Risky Trisnowati, Endang Wahyu Andjariani, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas I SDN Randegan Kec.Tanggulangun Kab. Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7. No. 1. (Januari 2021), 290.

⁵ Helda Jolanda, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4 No. 3, November 2017, 266.

Kreativitas ini dapat dijadikan sebagai salah satu kemampuan dalam menggunakan gagasan-gagasan dengan dilandasi oleh informasi yang akurat dalam memecahkan atau mengatasi suatu masalah. Dengan demikian, kreativitas dalam pengertian kemampuan hanya mencakup dimensi kognitif. Ciri-ciri diatas tersebut belum sepenuhnya menjadi tolak ukur seseorang dapat disebut kreatif. Ciri lain yang harus dikembangkan yaitu ciri afektif yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang, antara lain motivasi untuk berbuat sesuatu.⁶ Oleh karena itu, guru harus bisa melakukan perubahan agar siswanya mempunyai semangat dan minat belajar pada saat pembelajaran.

Pembelajaran yang ampuh, memikat dan mengasikan dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan, untuk mewujudkan hal tersebut tentu harus menjadi guru yang tidak biasa dengan kemampuan diatas rata-rata guru lainnya. Maka mengembangkan diri adalah suatu kewajiban bagi seorang guru. Hal yang paling utama untuk mengembangkan diri adalah dengan adanya kreatifitas, karena kreativitas adalah salah satu modal penting yang harus dimiliki oleh guru yang berguna untuk memberikan warna baru didalam proses pembelajaran. Berikut ciri-ciri guru kreatif yaitu: berfikir inovatif dan *out the box*, percaya diri dan selalu ingin berkembang, mengikuti teknologi, selalu mencoba hal baru dan mengajar dengan carayang menyenangkan.⁷

Kondisi belajar mengajar yang efektif dapat dilihat dari bagaimana minat serta kemauan siswa untuk menerima pembelajaran secara sukarela.

⁶ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 3-5.

⁷ Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 343.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Karena dengan minat, seseorang akan memiliki semangat untuk melakukan sesuatu dengan baik. Sebaliknya, seseorang tidak mungkin dapat melakukan sesuatu dengan baik jika ia tidak memiliki minat. Keterlibatan siswa dalam belajar sangatlah erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan, dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Pada hakikatnya, setiap anak sudah memiliki minat untuk belajar, dan guru hendaknya berusaha mempertahankan dan mengoptimalkan minat anak tersebut terhadap kegiatan belajar.⁸

Minat adalah merupakan salah satu bagian dari psikis manusia, yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atas merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.⁹

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 27.

⁹ Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Formatif*, (2017), 173.

Minat atau *interest* merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, sesuatu benda, ataupun kegiatan tertentu. Minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sikap, kedua-duanya merupakan tenaga pendorong bagi perbuatan seseorang. Sikap dan minat lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan, keduanya bersifat pribadi dan dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Sikap dan minat dalam pendidikan di sekolah sangat memegang peranan penting dalam belajar karena banyak mendasari motif terhadap pelajaran atau jurusan serta sekolah yang mereka ikuti.¹⁰

Minat didefinisikan sebagai sebuah kondisi yang berlangsung apabila seseorang menjumpai tanda-tanda atau maksud sementaradari situasi yang kemudian dikaitkan dengan kemauan-kemauna atau keperluan-keperluan secara personal. Jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam belajar akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Minat juga menjadi tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pembelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan. Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup, karena minat membawa kepuasan. Guru harus dapat menumbuhkan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dengannya siswa dapat terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

¹⁰ M. Surya, dkk., *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 10.22.

Penumbuhan minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap manfaat ilmu atau bidang studi yang dipelajari, penggunaan berbagai variasi metode mengajar, serta penggunaan berbagai media pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pra observasi yang saya lakukan pada tanggal 12 Februari 2022 di SDN Tlambah 2 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. SDN Tlambah 2 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang merupakan sekolah tingkat dasar yang berusaha mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta karakter yang baik melalui proses pembelajaran yang efektif, sehingga hasil pendidikan tetap terjaga dan berkualitas. Kreativitas guru disini untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memotivasi peserta didik, melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta memberikan penugasan yang bervariasi seperti membuat gambar, membuat berbagai keterampilan sehingga siswa bersemangat dan minat belajarnya meningkat. Pada saat pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas V SDN Tlambah 2 dikatakan naik turun bahkan cenderung menurun. Oleh karena itu, guru harus memberikan kreativitas pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media yang bisa dijadikan bahan pelajaran, dan memberikan sesuatu yang berbeda agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan materi.¹²

¹¹ Muchlis Solichin, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 82-83.

¹² Pra Wawancara Dengan Guru Kelas V Ibu Kamariyah, S. Pd. SD

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas guru kelas V dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan judul “Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambah 2 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kreativitas guru kelas V SDN Tambah 2 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam meningkatkan minat belajar siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Kelas V SDN Tambah 2 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam meningkatkan minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru pada kelas V SDN Tambah 2 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Kelas V SDN Tambah 2 di Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam meningkatkan minat belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan bagi beberapa kalangan di antaranya:

1. Bagi Penulis

Tugas akhir yang akan dikerjakan, penelitian ini merupakan proses untuk mengetahui Bagaimana Kreativitas Guru Kelas V SDN Tlambah 2 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

2. Bagi Akademisi

Untuk memberikan pendapat atau tambahan wawasan bagi mahasiswa maupun pihak kampus yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam melakukan keilmuan dan menjadi rujukan dalam penelitian yang hampir sama.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi atau pemahaman terhadap masyarakat, khususnya kepada seorang guru.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna. Adapun istilah yang dipandang perlu untuk didefinisikan, antara lain:

1. Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah kependidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya.

2. Kreativitas Guru adalah menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar) dan menilai secara langsung dalam pembelajaran yang kreatif.
3. Minat Belajar merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat yang kuat dalam belajar akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, peneliti kemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wijayanti, penelitian tentang “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di SDN 02 Tonatan Ponorogo”¹³ di dalam penelitiannya bertujuan untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang menumbuhkan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar tematik siswa kelas 1 dan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru kelas untuk lebih

¹³ Wijayanti, “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di SDN 02 Tonatan Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 8.

mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif dan inovatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan perbedaannya ada di kelasnya dan fokus terhadap pembelajaran tematik.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Vega Dwi Nurvita, penelitian tentang “Kreativitas Guru Kelas V Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada MI Ma’Arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”¹⁴ di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru kelas V dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma’arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan perbedaannya ada di objek tempat dan masa pandemic covid-19.

¹⁴ Vega Dwi Nurvita, “*Kreativitas Guru Kelas V Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada MI Ma’Arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 9.

3. Peneliti skripsi yang dilakukan oleh Erowati Fitriah Aji, penelitian tentang “Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga”¹⁵ di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan minat anak usia dini di Paud Nurul Ummahat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu pengumpulan data secara langsung dilokasi penelitian yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan perbedaannya ada di objek siswa paud anak usia dini dan objek lokasi tempatnya.

¹⁵ Erowati Fitriah Aji, “Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Minat Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ummahaat Pekiringan Karangmoncol Purbalingga” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 7.